

BAB 3

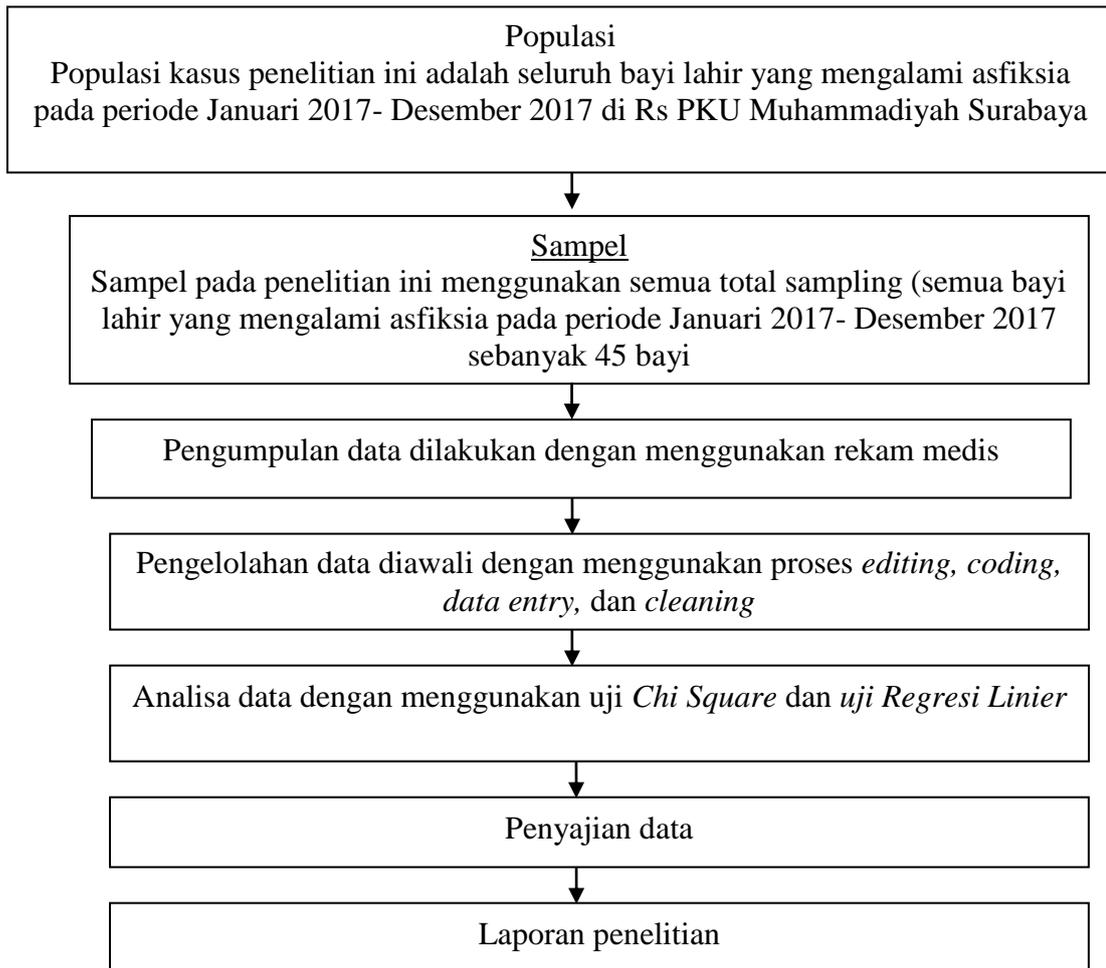
METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2005). Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi desain/ rancangan penelitian, kerangka kerja (*frame work*) identifikasi variabel, definisi operasional, desain sampling, pengumpulan dan analisa data, etika penelitian, keterbatasan, waktu dan tempat penelitian.

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang di buat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan di laksanakan (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik *cross sectional* dengan pendekatan retrospektif yang menekankan pada waktu pengukuran observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat, jadi tidak ada *follow up* serta dengan pendekatan retrospektif yaitu rancangan bangun dengan melihat ke belakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang di teliti. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variable independen maupun variable dependen dinilai hanya satu kali saja. Studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (Nursalam, 2003).

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1: Kerangka Kerja Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Asfiksia Neonatorum di RS Muhammadiyah Surabaya 2017.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti adalah populasi atau universe (Notoatmojo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi lahir yang mengalami asfiksia pada periode Desember 2017- Februari 2018 di Rs PKU Muhammadiyah Surabaya

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh bayi lahir yang mengalami asfiksia pada periode Desember 2017- Februari 2018 sebanyak 45 bayi di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu carayang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel independen/ variabel bebas

Variabel independen disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah asfiksia pada bayi baru lahir

3.4.2 Variabel dependen/ variabel terikat

Variabel dependen disebut juga variable terikat, merupakan variable yang dipengaruhi variable independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya asfiksia meliputi faktor ibu, faktor

plasenta, faktor bayi, faktor neonatus dan faktor persalinan

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan batasan ruang lingkup atau pengertian variable yang diamati atau yang diteliti (Notoatmojo, 2005). Manfaat lain dari variable operasional adalah mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan pada variable-variabel yang diteliti serta pengembangan instrumen

Tabel 3.1 Definisi Operasional Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya asfiksia di Rs PKU Muhammadiyah Surabaya Surabaya 2017.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Skor
1	Variabel Independen : Asfiksia pada bayi baru lahir	Kegagalan bernapas yang terjadi secara spontan dan tertaur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir	Tertulis Apgar skore yang dinilai pada menit pertama setelah bayi lahir	Rekam medis	Ordinal	1= AS 7-10 (Asfiksia ringan) 2= AS 4-6 (Asfiksia sedang) 3= AS 0-3 (Asfiksia berat) (Abdoerrachman et al, 2005)
2	Variabel Dependen : Faktor ibu (Umur ibu)	Faktor yang berasal dari usia ibu yang mempengaruhi terjadinya asfiksia	Usia tidak beresiko Usia beresiko < 20 tahun dan usia > 35 tahun	Rekam medis	Nominal	1= Usia tidak beresiko 2= Usia beresiko <20 tahun dan > 35 tahun
	Faktor ibu (Hipertensi)	Faktor yang berasal dari tekanan darah ibu yang mempengaruhi terjadinya asfiksia	Hipertensi dan tidak hipertensi	Rekam Medis	Nominal	1= Hipertensi 2= Tidak hipertensi
	Faktor ibu (Perdarahan)	Faktor yang berasal dari tekanan darah ibu yang mempengaruhi terjadinya asfiksia	Perdarahan dan tidak perdarahan	Rekam Medis	Nominal	1= Perdarahan 2= Tidak perdarahan

	Faktor ibu (Anemia)	Faktor yang berasal dari anemia pada ibu yang mempengaruhi terjadinya asfiksia	Anemia dan tidak anemia	Rekam Medis	Nominal	1= Anemia 2= Tidak anemia
	Faktor bayi	Faktor yang terjadi dikarenakan terdapat masalah pada bayi	Prematuritas BBLR	Rekam Medis	Nominal	1= Tidak Prematur 2= Premature (berat lahir <2500gr sebelum usia kehamilan 37 minggu) 3= BBLR (berat lahir <2500 gr) (Abdoerrachman et al, 2005)
	Faktor Plasenta	Faktor yang terjadi dikarenakan terdapat masalah pada plasenta	Plasenta Previa Solusio Plasenta	Rekam Medis	Nominal	1= Plasenta normal 2= Plasenta Previa 3= Solusio Plasenta
	Faktor Persalinan	Faktor yang terjadi akibat proses persalinan	Partus lama Seksio sesarea	Rekam medis	Nominal	1= Partus spontan 2= Seksio sesarea

3.5 Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

3.5.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrument untuk mengumpulkan data atau cara memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standart atau ukuran yang telah ditentukan (Arikunto, 2006). Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data yang berisi data-data yang mempengaruhi atau berhubungan dengan asfiksia bayi baru lahir dan data yang didapat dari rekam medis pasien.

3.5.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang neonatus patologi di Rs PKU Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 24-25 Februari 2018

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003). Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah pertama mengurus surat ijin penelitian dari kampus ke Rumah Sakit yang dituju kemudian setelah menerima surat balasan dari Rumah sakit peneliti menuju bagian rekam medis untuk melakukan pengambilan data dengan melihat dalam rekam medis serta buku register pasien di RS PKU Muhammadiyah Surabaya pada periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2017. Setelah data terkumpul, hasil pengumpulan data perlu dilakukan pengolahan data yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Aziz Alimul Hidayat, 2010). *Editing* juga berfungsi untuk meneliti kelengkapan data diantaranya kelengkapan identitas responden, kelengkapan lembar observasi, dan kelengkapan pengisian lembarobservasi yang dilakukan di tempat pengambilan data sehingga bila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera.

b. *Coding*

Mengklarifikasi data yang diperoleh dengan memberikan tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer. Kemudian pemberian kode pada asfiksia bayi baru lahir dengan ketentuan kode 1 jika apgar skor 7-10 (Asfiksia ringan), kode 2 jika apgar skor 4-6 (Asfiksia sedang), kode 3 jika apgar skor 0-3 (Asfiksia berat). Ketentuan kode pada faktor ibu berdasarkan usia ibu yaitu kode 1 jika usia < 20 tahun, kode 2 jika usia >35 tahun. Ketentuan kode pada faktor ibu berdasarkan hipertensi yaitu kode 1 jika hipertensi, kode 2 jika tidak hipertensi. Ketentuan kode pada faktor ibu berdasarkan perdarahan yaitu kode 1 jika perdarahan, kode 2 jika tidak perdarahan. Ketentuan kode pada faktor ibu berdasarkan anemia yaitu kode 1 jika anemia, kode 2 jika tidak anemia. Ketentuan kode pada faktor bayi yaitu kode 1 tidak prematur kode 2 prematur (berat badan lahir <2500gr pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu), kode 3 pada BBLR (berat badan bayi <2500). Ketentuan kode pada faktor placenta yaitu kode 1 plasenta normal, kode 2 jika plasenta previa, kode 3 jika solusio plasenta. Ketentuan kode pada faktor persalinan yaitu kode 1 jika partus lama, kode 2 jika seksio sesarea.

c. *Penilaian (skoring)*

Pada tahap ini peneliti memberi nilai pada data sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

d. *Data entry*

Memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam master tabel atau database komputer

e. *Processing*

Setelah diedit dan diberi kode, data diproses melalui program SPSS for Windows

f. *Tabulating*

Tabulasi data merupakan kelanjutan dari pengkodean pada proses pengolahan. Dalam hal ini setelah data tersebut dikoding kemudian ditabulasi agar lebih mempermudah penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi.

Setelah data-data terkumpul, kemudian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.0 *for windows* dan selanjutnya data dianalisa dengan cara :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Repeated Measure atau pengukuran ulang

Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu ke waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2) One Shot atau pengukuran sekali saja

Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur korelasi untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$

g. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan atau *entry* ke dalam komputer apakah benar-benar bersih dari kesalahan atau tidak. Cara membersihkan data adalah dengan mengetahui adanya kesalahan data (tidak ada nilai yang hilang), mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data.

3.5.4 Cara Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS dengan menggunakan analisis univariat. Analisis Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis

tiap variabel dari hasil penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, data yang berjenis numerik digunakan nilai tendensi central atau disebut kecendrungan terpusat. Tendensi central meliputi nilai mean, median dan standart deviasi. Sedangkan analisis data untuk data yang berjenis katagorik disajikan dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (%) dari masing-masing karakteristik dan variabel yang diteliti (Notoadmodjo, 2010).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubunnan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2010). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* yang berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya. Selain menggunakan Uji *Chi Square* pada penelitian ini juga menggunakan Uji *Regresi Linier* yang berguna untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y. Uji *chi-square* merupakan uji non parametris yang paling sering digunakan, syarat uji *chi-square* antara lain :

- 1) Frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar

- 2) Tidak ada sel dengan nilai actual count (F0) sebesar 0 (nol)
- 3) Apabila bentuk tabel kontingensi 2x2 maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan (expected count) kurang dari 5
- 4) Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%

Berdasarkan uji tersebut dapat diputuskan faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

3.6 Etika Penelitian

Prosedur penelitian yang mencakup masalah permohonan surat ijin penelitian di tempat yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah Rs PKU Muhammadiyah Surabaya. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian beserta proposal penelitian yang ditujukan kepada bagian penelitian dan pengembangan Rs PKU Muhammadiyah Surabaya. Dengan mempertimbangkan prinsip etika penelitian, subyek yang diteliti berhak mendapat hak kerahasiaan.

3.6.1 *Anonimity*

Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi kode pada masing-masing lembar tersebut

3.6.2 *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dengan cara lembar observasi disimpan dalam tempat yang terkunci dan pemusnahan dilakukan dengan cara dibakar.

3.7 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan data sekunder. Dalam menggunakan data sekunder, pengumpulan data dan pengolahan data memerlukan kecermatan lebih.